

BAB 4

PEMBAHASAN

Sesuai dengan maksud dan tujuan, penyusunan karya tulis bahwa dalam pembahasan menguraikan tentang kesenjangan asuhan keperawatan pasien asma bronkial yang terdapat pada tinjauan pustaka dan tinjauan kasus secara nyata yang dilakukan di ruang paru laki RSUD Dr. Soetomo Surabaya yang meliputi pengkajian, perencanaan dan evaluasi.

4.1 Pengkajian

Merupakan tahap awal dan dasar dalam proses perawatan, maka langkah-langkah selanjutnya sangat tergantung dari hal tersebut yang meliputi :

4.1.1 Pengumpulan Data

Merupakan kegiatan dalam menghimpun data, informasi dari klien yang meliputi observasi dan pemeriksaan.

Identitas klien pada tinjauan kasus merupakan langkah awal yang digunakan untuk menggali data selanjutnya. Sedangkan pada tinjauan pustaka hanya merupakan suatu acuan yang akan diwujudkan dalam Bab III. Riwayat penyakit sekarang pada tinjauan pustaka memuat gambaran yang merupakan gejala dari penyakit. Sedangkan pada tinjauan kasus gejala tersebut merupakan keluhan verbal klien yang terdapat kesesuaian pada bab tersebut.

Pola persepsi dan tata laksana hidup sehat pada tinjauan pustaka didapatkan terkena bahan alergi sedangkan pada tinjauan kasus juga didapatkan karena alergi dan tidak terdapat kesenjangan.

Pola nutrisi dan metabolisme dalam tinjauan pustaka tidak terdapat gangguan metabolisme minum sedangkan pada tinjauan kasus di dapatkan klien malas minum hal ini disebabkan karena pasien sesak.

Pola aktivitas pada tinjauan pustaka didapatkan pola aktifitas menjadi terganggu dan pada tinjauan kasus juga mengalami klien tidak bisa beraktifitas karena sesak.

Pola eliminasi dalam tinjauan pustaka BAB dan BAK tidak mengalami gangguan dan pada tinjauan kasus tidak didapatkan adanya obstipasi karena klien bisa melakukannya sendiri

Pola tidur dan istirahat pada tinjauan pustaka pada pola tidur mengalami gangguan dan pada tinjauan kasus klien tidak mengalami gangguan tidur karena kebutuhan tidur sudah terpenuhi.

Pola sensori dan kognitif pada tinjauan pustaka pola sensori kognitif tidak mengalami gangguan begitu juga dengan tinjauan kasus klien tidak mengalami gangguan pada panca inderanya.

Pola persepsi dan konsep diri pada tinjauan pustaka mengalami kecemasan sedangkan pada tinjauan kasus klien juga mengalami kecemasan disebabkan karena sesak nafas yang tidak sembuh-sembuh.

Pola hubungan dan peran pada tinjauan pustaka tidak didapatkan penurunan hubungan dengan lingkungannya hal ini juga di dapatkan pada tinjauan kasus.

Pola reproduksi dan seksual pada tinjauan pustaka terjadi gangguan dan juga pada tinjauan kasus klien tidak memenuhi kebutuhan biologisnya hal ini di karenakan terjadi sesak nafas.

Pola penanggulangan stres pada tinjauan pustaka dapat mengungkapkan masalahnya dengan orang lain sedangkan pada tinjauan kasus klien juga dapat mengutarakan masalahnya karena klien mampu memberikan keputusan dalam keluarganya.

Pola tata nilai pada tinjauan pustaka cenderung pasrah hanya berdoa saja sedangkan pada tinjauan kasus juga didapatkan klien hanya berdoa saja ditempat tidur karena klien mengalami sesak nafas sehingga kebutuhan spiritual menjadi berkurang.

Pada pemeriksaan penunjang, tinjauan pustaka dilakukan pemeriksaan tes kepekaan kulit, sedangkan pada tinjauan kasus tidak dilakukan karena klien sudah diketahui mempunyai alergi ikan laut

4.1.2 Analisa Data

Pada analisa data dalam teori tidak dicantumkan analisisnya pada data subyektif, sedangkan pada tinjauan kasus ditemukan proses analisisnya, hal ini karena pada tinjauan pustaka tidak ada klien jadi tidak ditemukan data yang valid demi menunjang munculnya diagnosa keperawatan.

4.1.3 Diagnosa Keperawatan

Adapun diagnosa yang terdapat pada tinjauan pustaka dan tidak ditemukan pada tinjauan kasus antara lain :

- a. Nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan nafsu makan menurun. Diagnosa ini tidak ditemukan pada tinjauan kasus, hal ini disebabkan karena klien berusaha untuk mengkonsumsi makanan bila sesak berkurang, minum susu dan tidak terjadi penurunan berat badan.
- b. Gangguan pola tidur berhubungan dengan adanya sesak nafas. Diagnosa ini tidak ditemukan karena klien berusaha mengganti waktu tidur pada siang hari dan malam hari, walau tidur 7-8 jam per hari.

4.2 Perencanaan

Pada tahap perencanaan asuhan keperawatan pada tinjauan kasus dibuat sesuai dengan urutan prioritas antara tinjauan pustaka dan tinjauan kasus tidak ada perbedaan.

Perencanaan pada tinjauan pustaka tidak disebutkan jangka waktunya sedangkan pada tinjauan kasus dicantumkan jangka waktunya hal ini terjadi karena pada tinjauan kasus penulis merencanakan dan melakukan pengamatan klien secara nyata.

Dengan mencatatkan waktu pada tinjauan kasus setiap tujuan dari diagnosa keperawatan akan memudahkan kita untuk mengevaluasi sesuai

dengan keadaan klien pada waktu menentukan masalah, sehingga memudahkan kita untuk meninjau kembali perencanaan dan pelaksanaan dari rencana keperawatan yang telah disusun. Adapun kesenjangan yang terdapat pada tinjauan pustaka dan tinjauan kasus antara lain :

1. Mengenai ketidak efektifan jalan nafas berhubungan dengan bronkospasme, dalam tinjauan pustaka didapatkan tentang mengajarkan pada klien cara menurunkan viskositas sekresi dengan menghindari lingkungan yang mengandung stimulasi dan itu tidak terdapat pada tinjauan kasus karena dengan melakukan klepping tiap pagi dan sore juga bisa menurunkan viskositas sekresi.
2. Mengenai cemas berhubungan dengan sesak nafas dalam tinjauan pustaka di dapatkan tentang mengajarkan tehnik relaksasi untuk mengurangi kecemasan dan pada tinjauan kasus juga dilakukan tehnik relaksasi sehingga tidak terdapat kesenjangan antara tinjauan pustaka dengan tinjauan kasus.
3. Mengenai potensial terjadinya keseimbangan cairan berhubungan dengan keluar keringat yang berlebihan dalam tinjauan pustaka didapatkan tentang memonitor intake dan output cairan untuk mengetahui tingkat dehidrasi sedangkan pada tinjauan kasus juga dilakukan memonitor intake dan output cairan sehingga tidak ada kesenjangan antara tinjauan pustaka dan tinjauan kasus.

4. Mengenai intoleransi aktivitas berhubungan dengan sesak nafas pada rencana tindakan tidak didapatkan antara kesenjangan antara tinjauan pustaka dengan tinjauan kasus.

4.3 Pelaksanaan

Merupakan realisasi dari rencana tindakan yang berupa kegiatan yang sesuai dengan perencanaan semula tergantung kondisi dan situasi saat itu. Adapun pelaksanaan dari diagnosa yang sama yaitu diagnosa yang ditemukan dalam teori ditemukan kembali dalam kasus. Dan perencanaan kolaborasi dengan dokter pada tinjauan pustaka tidak dicantumkan jenis obatnya. Tetapi pada pelaksanaan tinjauan kasus dicantumkan jenis obat dan aturan pemberian serta dosisnya.

4.5 Evaluasi

Penerapan teknik evaluasi tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus. Dalam tinjauan pustaka evaluasi merupakan langkah terakhir dalam proses perawatan yang menunjang tercapainya tujuan atau tidak. Tanpa menggunakan catatan perkembangan tidak mungkin dilakukan evaluasi dari tindakan keperawatan.

Pada tinjauan kasus evaluasi benar-benar dapat dilaksanakan dengan jalan mengamati dan menanyakan secara langsung serta menggunakan catatan perkembangan yang merupakan hasil dari pengamatan penulis setiap kali pada klien.